TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2197

LINGKUNGAN POSITIF YANG MENDUKUNG PEMBELAJARAN

Positive Learning Supportive Environment

Bakhrudin All Habsy[1], Nadya Indria Wandari[2], Dewi Putri Wulandari[3]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; nadya.23029@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2023	Nov 26, 2023	Nov 30, 2023	Dec 3, 2023

Abstract

The purpose of this study is to comprehend the conducive atmosphere that facilitates learning. The study employed a library research methodology and a questionnaire using data sourced from multiple online resources, including books, encyclopedias, dictionaries, journals, documents, magazines, and other materials. A safe, encouraging, and learning-focused learning atmosphere is what makes kids feel good about their education. A supportive learning environment can not only help students grow emotionally but also make a big difference in their academic performance. Students will be able to process, learn, make errors, and learn again in a safe and comfortable setting, which will help them to effectively receive and assimilate information. An environment that is conducive to learning might be physical, emotional, and as well as sociological elements. There are many strategies to create a positive learning environment, including making the material relevant, coming up with an ethical code, rewarding good behavior, offering emotional support, setting up routines and structures, furnishing the classroom with comfortable furniture, and so on. Enhancing the learning environment can help students feel more at ease and driven to learn, which will lead to better learning results.

Keywords: *Positive environment, the nature and role of guidance and counseling*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami suasana kondusif yang memudahkan pembelajaran. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan penelitian kepustakaan, dengan data yang bersumber dari berbagai sumber online, antara lain buku, kamus, ensiklopedia, ringkasan, dokumen, majalah, dan lain-lain. Ketika siswa berada dalam lingkungan belajar yang aman, mendorong, dan termotivasi, mereka akan lebih mungkin untuk belajar. Prestasi akademis dan pertumbuhan kesejahteraan emosional siswa dapat sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang positif. Siswa akan lebih mampu menerima dan menyimpan pengetahuan jika berada dalam lingkungan yang aman dan nyaman, dimana mereka diberi kesempatan untuk berproses, belajar, melakukan kesalahan, dan belajar kembali. Membangun ruang kelas.

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Mengembangkan kode etik, memperkuat perilaku positif, menawarkan dukungan emosional, menetapkan rutinitas dan struktur, mengembangkan lingkungan kelas yang ramah, dan menambah sumber belajar hanyalah beberapa strategi untuk mengembangkan lingkungan belajar yang positif. Meningkatkan lingkungan belajar dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terdorong untuk belajar, sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Lingkungan Positif, Pembelajaran, Hakekat dan Peran BK

PENDAHULUAN

Dampak lingkungan belajar pada masa pandemi terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Koresponden penelitian ini adalah sejumlah siswa yang dipilih secara acak yang tinggal di dalam dan sekitar Provinsi Yogyakarta dan mudah dijangkau oleh kami. Survei online digunakan bersamaan dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Akibatnya, efektivitas pembelajaran jarak jauh secara umum lebih rendah (rendah), gangguan lebih sering muncul di lingkungan belajar mandiri online, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online rendah, dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa. (tinggi). Temuan ini memungkinkan kami untuk menyusun tujuan pengambilan sampel dan menawarkan solusi pengganti untuk masalah baru yang muncul terkait motivasi belajar dan suasana kelas bagi siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh selama pandemi. (Pahriji, 2021)

Pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam gerakan literasi sekolah untuk mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menumbuhkan lingkungan yang positif. Siswa membuat proyek untuk gerakan ini, yang dipromosikan secara online dengan berbagai barang kreatif. Dari total penjualan tersebut, 44% mahasiswa berhasil memasarkan produk yang menghasilkan laba bersih mingguan sebesar Rs. 50.000. Sejak 1 Agustus 2022 hingga 12 Desember 2022, program efektif ini dijalankan di Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga Negeri Kecamatan Juwiring Klaten. (Rahayuningsih, 2023)

Apabila seluruh aspek lingkungan sekolah dipandang positif, maka hasilnya adalah lingkungan belajar yang mendorong hasil belajar siswa yang positif. (Mawardi, 2019)

Kualitas pendidikan siswa berkorelasi langsung dengan lingkungan belajar yang mendukung di sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa kelas yang konduktif menumbuhkan motivasi dan ketekunan dalam belajar, sedangkan kelas yang kondusif dapat melindungi siswa dari

kebosanan, kelelahan psikologis, dan kebosanan. Siswa tidak dituntut untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam lingkungan belajar yang aktif; sebaliknya, mereka dapat bertanya dan berdiskusi satu sama lain, sehingga meringankan beban belajar mereka. Diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif ini akan mencapai potensi maksimalnya dan pada akhirnya memaksimalkan hasil pembelajarannya. Oleh karena itu, guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa selama proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan proses interaksi yang kondusif dalam pembelajaran di kelas, guru hendaknya melakukan upaya untuk memotivasi dan mendamaikan dengan siswanya. Dialog atau interaksi antara siswa dan guru atau antara siswa dengan sumber belajar lainnya merupakan komponen kunci dalam proses pembelajaran aktif. (Arianti, 2019)

Setelah mengamati peserta didik, dapat disimpulkan bahwa guru "memahami" pendidikan karakter disiplin yang diajarkan kepada mereka. Selain itu, data observasi menunjukkan bahwa siswa mempunyai dampak yang "baik" dengan mencapai tujuan penggunaan pendidikan disiplin untuk mendukung layanan pembelajaran berkualitas tinggi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. (Nulhakim, 2021).

Efektivitas pembelajaran daring di era pendidikan 4.0 yang mengedepankan integrasi dengan lingkungan dikaji dari berbagai sudut pandang. menggunakan teknik seperti meta-analisis jurnal untuk mencari variabel penelitian di berbagai jurnal yang dikumpulkan, diperiksa, dan kesimpulan dibuat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jika pendidikan online menggabungkan ide-ide utama Laurillard—yaitu elemen diskursif, adaptif, interaktif, dan reflektif—maka pendidikan akan berhasil. Meskipun demikian, 76,07% siswa memilih kombinasi pengajaran online dan tatap muka, yang menunjukkan perlunya inovasi dalam integrasi lingkungan (dengan mengacu pada komponen ekosistem pembelajaran digital Hammond yang dapat mengakomodasi metode pembelajaran pilihan siswa, tingkat fleksibilitas, dan pengalaman belajar secara keseluruhan) untuk memperoleh emosi positif. (Oktavian, 2020)

Temuan empiris tersebut secara parsial atau simultan menghubungkan kecerdasan emosional, lingkungan belajar, dan motivasi belajar siswa. Penulis penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis regresi ganda dan sederhana serta teknik korelasional. Sampel sebanyak 144 dari 224 siswa kelas 11 SMA Negeri 3 Tangsel dilibatkan dalam penelitian ini. (Sarnoto, 2019).

Banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam belajar dan banyaknya siswa yang terus melakukan pelanggaran moral menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar masih belum mencapai potensi maksimalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pendidikan karakter disiplin yang diterapkan pada siswa kelas IV dan hasil penerapannya pada siswa kelas IV SD.

METODE

"Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu," menurut Sugiyono (2010:1). Tujuan pengembangan metodologi penelitian ini adalah untuk memenuhi prosedur yang harus diikuti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Artikel ini dibuat dengan menggunakan metodologi penelitian kepustakaan atau studi pustaka. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan karya tertulis dan temuan penelitian dari publikasi sebelumnya disebut sebagai penelitian kepustakaan. Metode perpustakaan melibatkan mencari dan membaca literatur terkait tentang fungsi konseling dan bimbingan dalam pendidikan. Temuan-temuan penyelidikan ini kemudian dikumpulkan dan disatukan dengan menggunakan metodologi deskriptif, yang memberikan penjelasan atas pernyataan penulis mengenai fungsi konseling dan pendampingan dalam pendidikan dari referensi yang telah dicari sebelumnya.

menggunakan teknik meta-analisis jurnal untuk mengkaji dan menarik kesimpulan dari sejumlah jurnal terkait variabel penelitian yang dikumpulkan. (Oktavian, 2020).

Koresponden penelitian ini adalah sejumlah siswa yang dipilih secara acak yang tinggal di dalam dan sekitar Provinsi Yogyakarta dan mudah dijangkau oleh kami. Survei online digunakan bersamaan dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. (Pahriji, 2021)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Untuk mengetahui lebih jauh pelaksanaan program kemitraan jaring desa, dilakukan observasi. Membandingkan data yang diperoleh sebelum pelaksanaan program dengan data yang diperoleh setelah pelaksanaan program dikenal sebagai analisis deskriptif komparatif. Dilaksanakan dengan bantuan instruktur yang menguasai program keahlian OTKP 2 melalui observasi, pengumpulan data, evaluasi, dan refleksi. (Rahayuningsih, 2023)

Metode survei, teknik korelasional, dan analisis regresi sederhana dan ganda digunakan dalam penelitian penulis. Sampel sebanyak 144 dari 224 siswa kelas 11 SMA Negeri 3 Tangsel

dilibatkan dalam penelitian ini. pendekatan untuk mengumpulkan data yang mencakup observasi, lift, dan penelitian dokumenter. Model deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana, dan regresi ganda deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan. (Sarnoto, 2019).

Apabila seluruh aspek lingkungan sekolah dipandang positif, maka hasilnya adalah lingkungan belajar yang mendorong hasil belajar siswa yang positif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, hasil pendidikan siswa, dan hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa di SDN Teluk 6 Banjarmasin. Untuk menganalisis rumus product moment pearson secara statistik, metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SDN Teluk Banjarmasin 6. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus atau jenuh. Adanya hubungan (korelasi positif) antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa sebesar r= 0,911 dengan tingkat interpretasi hubungan (korelasi) sangat kuat. (Mawardi, 2019).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas IV A, sedangkan populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV SD. Metode non-tes seperti observasi dan wawancara digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi merupakan langkah selanjutnya dalam analisis deskriptif kualitatif hasil data. (Nulhakim, 2021).

Table 1 Deskripsi Data Mengenai Pengaruh Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran.

No.	Data Teks	Kode Data	Sumber Data
1	HAKIKAT BIMBINGAN dan KONSELING	DT/PRWK/2013	Data Teks Budi Purwoko (2013) Hakikat Bimbingan dan Konseling: Jurnal Blongspot
		DT/SST2018	Data Teks Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya). Jakarta: Prenadamedia Group
		DT/FCHN/2019	Data Teks

2	FUNGSI, ASAS, dan TUJUAN BIMBINGAN dan KONSELING	DT/QRS/2016	Data Teks Quraisy, H. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Vol. 1). Writing Revolution
		DT/NMLY/2021	Data Teks Nurmelly, N. (2021). Hakekat Bimbingan dan Konseling dalam Pnedidikan Indonesia: Balai Diklat Keagamaan Palembang
		DT/DYT/2015	Data Teks Daryanto, Bimbingan Konseling Paduan Guru BK Dan Guru Umum. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
3	BENTUK LAYANAN DAN PERAN KONSELING	DT/RML/2017	Data Teks Ramlah, (2017). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik: Jurnal UM Parepare
		DT/SYK/2019	Data Teks Y Syukur, TN ZAHRI. (2019) Bimbingan dan Konseling di Sekolah: IRDH Book Publisher

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan positif yang mendukung pembelajaran adalah aspek penting dalam mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa. Ketika siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik. Interaksi sosial yang positif dan lingkungan yang memfasilitasi kolaborasi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, asalkan relevan dan terukur, dapat memperkaya pengalaman belajar. Pengakuan atas prestasi siswa oleh guru dan dukungan emosional juga berperan penting dalam membangun motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Lingkungan positif yang mendukung pembelajaran membawa dampak yang sangat positif pada hasil pendidikan. Untuk membentuk lingkungan positif perlu adanya hakikat yang menjadi landasan utama agar seorang guru dapat mengembangkan minat belajar siswa.

Dengan demikian, menciptakan dan memelihara lingkungan positif yang mendukung pembelajaran adalah suatu investasi dalam masa depan pendidikan dan perkembangan siswa. Penting untuk mempertimbangkan semua elemen ini untuk menciptakan lingkungan yang memberikan peluang terbaik bagi siswa untuk mencapai potensi mereka dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah pengertian dari hakikat, fungsi, asas, tujuan, bentuk layanan dan peran bimbingan konseling :

1. HAKIKAT BIMBINGAN DAN KONSELING

Terjemahan istilah bahasa Inggris "guidance and counseling" adalah "bimbingan dan konseling". Konseling mengacu pada pemberian nasihat, penyembuhan, atau arahan; bimbingan mengacu pada kepemimpinan, bimbingan, atau arahan.

Sherzer dan Stone (1971: 40) antara lain memberikan penafsiran istilah. Menurutnya, konseling adalah proses membantu orang agar lebih sadar akan siapa dirinya dan di mana keberadaannya. Kartadinata (1998:4), sebaliknya, memandang bimbingan sebagai suatu prosedur yang membantu seseorang mencapai potensinya secara maksimal.

Adapun pengertian konseling, menurut Surya dan Natawijaja (1986: 25) adalah semua bentuk hubungan antara dua orang di mana yang seorang sebagai klien (konseli) dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, sedangkan yang seorang lagi bertindak sebagai konselor yang membantu konseli. Suasana hubungan konseling (penyuluhan) ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, dan memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan serta usaha-usaha penyembuhan (terapi).

2. FUNGSI, ASAS DAN TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING

a. Fungsi

Fungsi dari Bimbingan dan Konseling dapat disingkat sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman,yaitu fungsi membantu peserta memahami diri dan lingkungan
2) Fungsi Pencegahan, yaitu fungsiuntuk membantu peserta didik mampu mencegahatau menghindari diri dari berbagai permasalahanyang dapat menghambat perkembangan dirinya
3) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang didalamnya
4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi untuk membantupeserta didik memlihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positifyang dimilikinya

5) Fungsi Advokasi, yaitu fungsiuntuk membantu peserta didik memperolehpembelaan atas hak dan atau kepentingannyayang kurang mendapat perhatian.

b. Asas

Asas-asas bimbingan konseling yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam proses penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling. Asas-asas yang dimaksud adalah:

1) Asas Kerahasiaan.

Artinya segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, sehingga akan mendapatkan kepercayaan dari semua pihak.

2) Asas Kesukarelaan

Artinya proses bimbingan konseling berlangsung atas dasar sukarela/tidak ada paksaan

3) Asas Keterbukaan

Artinya klien berbicara sejujur mungkin tentang dirinya sehingga penelaahan dan pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan dapat dilaksanakan

4) Asas Kekinian

Artinya masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan, konselor juga tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan.

5) Asas Kemandirian

Artinya pelayanan bimbingan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri/ mandiri setelah dibantu.

6) Asas Kenormatifan

Artinya usaha bimbingan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku (norma agama, adat, hukum/Negara, ilmu maupun kebiasaan sehari-hari).

7) Asas Keahlian

Artinya usaha bimbingan konseling perlu dilakukan secara teratur dan sistematik dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan konseling) yang memadai.

c. Tujuan

Menurut Daryanto (2015) ada lima tujuan bimbingan dan konseling ada di sekolah, yaitu:

1). Mengenal Diri dan Lingkungannya.

Dengan adanya program bimbingan konseling setiap individu diharapkan mampu mengenali diri dan mengenali lingkungan sekitar dimana peserta didik tersebut berada. Mengenal diri yang dimaksud adalah mengenal kekuatan atau kelebihan dan kelemahan atau kekurangan diri. Mengenal lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial budaya peserta didik tersebut, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2) Menerima Diri dan Lingkungan Secara Positif dan Dinamis.

Setiap peserta didik diharapkan untuk mengenal kekuatan atau kelebihan yang mereka miliki serta mengenal lingkungannya, sehingga memberi kemungkinan peserta didik untuk melakukan hal hal yang baik baik saja. Selain itu setiap peserta didik juga diharapkan mengenal kekurangan yang dimiliki, sehingga diharapkan peserta didik mampu menerima kekurangan yang terdapat di dalam diri mereka, dan manipu meminimalisir kekurangan tersebut dalam berperilaku di dalam lingkungan sosial.

3) Mengambil Keputusan Sendiri.

Peserta didik diharapkan mampu memutuskan sendiri atau tindakan yang mereka lakukan sesuai keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan lingkungan dimana peserta didik tersebut berada.

4) Mengarahkan Diri Sendiri

Peserta didik diharapkan mampu mengarahkan diri sendiri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. lebih dari itu proses bimbingan konseling mengharapakan setiap peserta didik mengarahkan diri sendiri berdasarkan keputusan yang mereka miliki.

5) Perwujudan Diri Sendiri

Tujuan terakhir yang diharapkan dan proses bumbingan dan konseling adalah merealisasikan diri peserta didik sendiri, yaitu apapun yang dilakukan oleh peserta didik itu adalah merupakan perilaku mereka sendiri bukan karena berprilaku karena

paksaan atau imbalan, namun dilakukan berdasarkan aktualisasi diri dalam lubuk hati yang dalam.

3. BENTUK LAYANAN DAN PERAN BK

Di sekolah ada tujuh macam layanan konseling yaitu:

a. Layanan Orientasi, adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan alau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang Bagi siswa, ketidak kenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kalangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Olehsebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga. pendidikan yang baru itu. Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung peralatan kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan(seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung. syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan. kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka.
b. Layanan Informasi, secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.
c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehinggal tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mercka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.
d. Layanan Bimbingan Belajar, bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan

bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu discbabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan. bimbingan yang memadai.

e. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap: (a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalahbelajar, dan(c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.
f. Layanan Konseling Perorangan, pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.
g. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. adalah layanan kepada sekelompok individu.

Peran BK Menurut Prayitno

a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik
b. Membantu guru pembimbing konselor mengidentifikasi peserta didik-peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang peserta didik-peserta didik tersebut.
c. Mengalihtangankan peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing konselor.
d. Menerima peserta didik alih tangan duri pembimbing konselor, yaitu peserta didik yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar Aatihan khusus (seperti pengajaran latihan perbaikan, program pengayuan).
e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan gun-peserta didik dan hubungan peserta didik-peserta didik yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.

f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti menjalani layanan kegiatan yang dimaksudkan
g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus.
h. Membantu guru BK/konselor dalam pengumpulan informasi untuk penilaian pelayanan BK dan upaya tindak lanjut.

KESIMPULAN

Interaksi sosial yang positif dan lingkungan yang memfasilitasi kolaborasi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengertian konseling, menurut Surya dan Natawijaja (1986: 25) adalah semua bentuk hubungan antara dua orang di mana yang seorang sebagai klien (konseli) dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, sedangkan yang seorang lagi bertindak sebagai konselor yang membantu konseli.

Fungsi Fungsi dari Bimbingan dan Konseling dapat dibagi menjadi 5 yakni : fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi advokasi.

Asas dibagi menjadi 7 yakni : asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kenormatifan, dan asas keahlian.

Selain itu setiap peserta didik juga diharapkan mengenal kekurangan yang dimiliki, sehingga diharapkan peserta didik mampu menerima kekurangan yang terdapat di dalam diri mereka, dan mampu meminimalisir kekurangan tersebut dalam berperilaku di dalam lingkungan sosial.

Peserta didik diharapkan mampu memutuskan sendiri atau tindakan yang mereka lakukan sesuai keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan lingkungan dimana peserta didik tersebut berada. Perwujudan Diri Sendiri Tujuan terakhir yang diharapkan dan proses bumbingan dan konseling adalah merealisasikan diri peserta didik sendiri, yaitu apapun yang dilakukan oleh peserta didik itu adalah merupakan perilaku mereka sendiri bukan karena berprilaku karena paksaan atau imbalan, namun dilakukan berdasarkan aktualisasi diri dalam lubuk hati yang dalam.

Bentuk layanan dan peran bk memiliki arti bahwa guru / konselor berperan penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik untuk membantu para peserta didik dalam mencapai perkembangannya dengan optimal sebagai pribadi, sosial dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. R. M., & Kom, B. M. M. (2013). *Pengaruh Komunikasi, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Bilingual Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Budi Purwoko (2013) Hakikat Bimbingan dan Konseling: Jurnal Blongspot

Daryanto, Bimbingan Konseling Paduan Guru BK Dan Guru Umum. Yogyakarta: Gava Media, 2015

Fajar, Z. N. IMPLIKASI LINGKUNGAN KELUARGA, KREATIVITAS, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2012/2013 Oleh.

Norsalisa, E., & Widiyaningrum, P. (2013). Pengembangan media pembelajaran zat adiktif dan psikotropika berbentuk komik kontekstual di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, *2*(1).

Nugraha, D. A., & Binadja, A. (2013). Pengembangan bahan ajar reaksi redoks bervisi SETS, berorientasi konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, *2*(1).

Nurmelly, N. (2021). Hakekat Bimbingan dan Konseling dalam Pnedidikan Indonesia: Kemenag.go.id

Margadhyta, N. M. D., Suarjana, M., & Agustiana, I. G. T. (2013). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, *1*(1).

Quraisy, H. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Vol. 1). Writing Revolution

Ramlah, (2017). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik: Jurnal UM Parepare

Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya). Jakarta: Prenadamedia Group

Y Syukur, TN ZAHRI. (2019) Bimbingan dan Konseling di Sekolah: IRDH BOOK PUBLISHER